

Kesulitan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Shofiatur Rohma*, M. Anas Thohir
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia
*shofiaturohmaaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor kesulitan orang tua siswa Sekolah Dasar (SD). Untuk itu, metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan melibatkan 12 orang tua dari siswa SD. Ini dilakukan dengan menyebarkan kuisionaire dan pertanyaan mendalam untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut. Analisis yang digunakan adalah dengan melakukan koding, reduksi, dan penyajian. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan peran orang tua untuk mendampingi anaknya. Meskipun demikian, orang tua mengalami kesulitan ketika anaknya melakukan pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami orang tua meliputi, materi pembelajaran, cara mengajar anak, waktu untuk selalu mendampingi anaknya ketika belajar, handphone yang digunakan dalam pembelajaran masih bergantian dengan orang tua, tidak bisa dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, koneksi internet yang buruk, dan mahalnya kuota internet. Implikasi dari penelitian ini adalah pendampingan kepada siswa tetap disarankan, namun perlu dipersiapkan alat dan koneksi internet.

Kata kunci: kesulitan, orang tua, pembelajaran daring.

Dikirim: 13 Juni 2022

Direvisi: 23 Juni 2022

Diterima: 2 Juli 2022

Identitas Artikel:

Rohma, S., & Thohir, M. A. (2022). Kesulitan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 19-27.

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring dilakukan di Indonesia sejak munculnya virus Covid-19. Dengan adanya virus Covid-19 sekolah ditutup dan mengharuskan siswa untuk belajar di rumah. Surat edaran tentang pembelajaran di rumah muncul pada 24 Maret 2020. Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat tersebut berisikan himbuan untuk pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah. Pembelajaran daring adalah pembelajaran konvensional yang penyampaiannya menggunakan format digital melalui internet (Husna, Roza, & Maimunah, 2021; Hafiz, 2020; Anggianita, Yusnira, & Rizal, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet ketika proses pembelajaran (Rahmawati, Rosida, & Kholidin, 2020). Dari paparan yang sudah dijabarkan terkait pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai alat pelaksana pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu anaknya dalam mengakses internet. Selain itu, orang tua juga

berperan sebagai pendamping anaknya ketika belajar di rumah. Selama pembelajaran daring, orang tua seharusnya menjadi guru dengan tugas mengajari anaknya dalam memahami materi pelajaran. Akan tetapi, tidak semua orang tua bisa menjadi guru dalam pembelajaran daring. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam keberhasilan pembelajaran daring di masa Covid-19.

Pembelajaran daring menjadi kesulitan bagi orang tua karena para orang tua tidak memiliki ilmu yang relevan untuk mengajarkan anaknya. Para orang tua tidak mengetahui sistem pendidikan yang dijalankan ketika di sekolah. Tidak heran jika banyak orang tua yang kesulitan ketika mendampingi anaknya melakukan pembelajaran daring. Terkadang orang tua juga tidak bisa mendampingi anaknya ketika belajar di rumah karena mereka sibuk bekerja. Selain itu, faktor teknologi juga mempersulit orang tua siswa. Terdapat beberapa orang tua siswa sekolah dasar yang belum memahami teknologi dan masih ada beberapa orang tua yang tidak bisa menggunakan teknologi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran online terdapat beberapa hambatan. Sugiyono (2020) melaporkan bahwa Kendal pembelajaran daring dialami oleh guru sekolah dasar antara lain, keterbatasan pengetahuan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, dan keterbatasan pengalaman pembelajaran daring. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prawanti & Sumarni (2020) menyebutkan bahwa kendala dalam pembelajaran daring selain dialami oleh guru dan siswa ternyata orang tua juga mengalaminya. Orang tua merasa kesulitan dalam membantu anaknya menggunakan *platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring. Utami (2020) melaporkan kendala pembelajaran daring bagi orang tua adalah sinyal yang susah, kuota internet mahal, kurang bisa setiap saat mendampingi anaknya, serta orang tua siswa masih belum bisa menggunakan handphone dan tidak adanya handphone yang dimiliki untuk pembelajaran daring. Meskipun demikian, peneliti belum menemukan penelitian yang memfokuskan secara langsung kesulitan yang dialami oleh orang tua. Ini perlu perhatian penelitian yang lebih mendalam dalam rangka menguraikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh orang tua ketika pembelajaran daring dilakukan oleh anaknya. Sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti menemukan kesulitan lain yang dialami oleh orang tua saat anaknya melakukan pembelajaran daring yang belum disebutkan dalam penelitian sebelumnya. Dengan adanya penelitian lanjutan mengenai kesulitan orang tua siswa sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diharapkan bisa menemukan solusi untuk kesulitan-kesulitan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus jenis eksploratori. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu peristiwa dan ingin memahami manusia sebagai subjek dalam penelitian. Menurut Hamdi dan Bahrudin (2015) ini adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu peristiwa. Target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual dan unik serta bukan sesuatu yang sudah terlewati.

Penelitian ini melibatkan 12 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei. Survei dibuat agar peneliti memperoleh informasi yang lebih luas tentang penelitian yang dilakukan. Survei disebarakan secara online melalui media

sosial seperti Whatsapp dan Twitter. Subjek penelitian yang diteliti adalah orang tua siswa sekolah dasar yang anaknya melakukan pembelajaran daring. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada tiga tahap yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi dan tahap seleksi.

Tahap deskripsi, peneliti mendeskripsikan situasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa. Setelah melakukan tahap deskripsi, peneliti melakukan tahap reduksi guna untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu kesulitan saat melakukan pembelajaran daring. Kemudian, peneliti melakukan tahap seleksi dengan menentukan subjek yang akan diteliti yaitu kesulitan orang tua dalam mendampingi anaknya ketika melakukan pembelajaran daring.

Setelah menemukan subjek penelitian, peneliti membuat instrumen pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data dengan cara mengelompokkan. Langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan adalah peneliti membaca keseluruhan hasil kuesioner yang telah disebar, kemudian peneliti membagi kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua menjadi beberapa kategori yaitu konten, pedagogi, kontinuitas, motivasi, hardware, software dan koneksi. Setelah itu, peneliti mulai menganalisis berdasarkan kategori yang telah dikelompokkan dengan coding. Kategorisasi ini bertujuan untuk menyederhanakan analisis dengan mengelompokkannya. Selain itu, ini memudahkan untuk ditafsirkan oleh peneliti. Teknik dalam analisis data yang dilakukan adalah teknik nonstatistik karena data dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik. Kegiatan analisis data hanya sebatas membaca data yang telah diolah sehingga hasil dari penelitian ini adalah kata-kata yang berbentuk naratif. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk menjelaskan peristiwa faktual yang terjadi yaitu kesulitan yang dialami orang tua ketika anaknya sekolah daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap data kuesioner, hasil menunjukkan bahwa semua orang tua menjawab bahwa mereka mendampingi anaknya dalam belajar secara daring pada masa pandemi. Meskipun demikian, saat ditanya tentang tantangan dalam pendampingan tersebut, orang tua menjawab dengan jawaban yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kesulitan yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring. Dari hasil survei tersebut terdapat 91,7% orang tua mengalami kesulitan saat anaknya melakukan pembelajaran daring.

Kesulitan yang dialami oleh orang tua siswa terdapat beberapa faktor antara lain, kesulitan orang tua ketika mengajarkan materi, kesulitan orang tua untuk menentukan cara mengajar anaknya agar dapat memahami materi, orang tua tidak dapat mendampingi anaknya secara terus-menerus ketika belajar di rumah, handphone atau laptop yang digunakan dalam pembelajaran daring bergantian dengan orang tua, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan aplikasi atau media yang digunakan dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang terakhir yang ditemukan oleh peneliti adalah kendala koneksi jaringan. Hasil ini kemudian dikategorikan berdasarkan jawaban orang tua pada hasil survei. Seperti pada Tabel 1, yaitu hasil coding yang dilakukan atas jawaban dari responden.

Tabel 1. Faktor-faktor Pendampingan Orang Tua ketika Siswa Belajar di Rumah

Kategori	Koding	Jumlah	%	Contoh respon
Konten	Materi, konten, Mata pelajaran	3	25%	“Terkadang ada satu materi pelajaran yang saya sendiri belum mengerti cara mengerjakannya, maklum jaman saya sekolah sudah berubah-ubah kurikulumnya”
Pedagogi	Mengajar, pembelajaran, pendidikan, karakter, sikap	2	17%	“Kurang mengerti metode pembelajaran anak SD zaman sekarang, sangat berbeda dengan metode sebelumnya dan kurang paham cara mengajar agar anak paham terkait materi yang saya jelaskan”
Kontinuitas	Terus menerus, setiap hari, setiap jadwal	8	66,7%	“Anak saya masih SD jadi harus menjelaskan detail sedangkan saya tidak punya banyak waktu karena saya harus bekerja”
Motivasi	Motivasi, semangat, tertarik	4	33,33%	“Anak tidak dapat belajar dengan maksimal sehingga anak kurang bersemangat belajar”
<i>Hardware</i>	Laptop, HP, Tablet	11	91.7%	“Anak terobsesi dengan hp , jadi susah untuk diajak belajar”
<i>Software</i>	Ms Word, PPT, Aplikasi	6	50%	“Saya mengalami kesulitan saat mengoperasikan E learning dari MIPM”
Koneksi	Koneksi, jaringan, pulsa, sinyal	6	50%	“Internet di rumah saya kurang bagus”

Faktor Materi

Para orang tua mengalami kesulitan ketika anaknya melakukan pembelajaran daring. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan orang tua ketika mengajar anaknya di rumah. Tidak semua orang tua memiliki latar pendidikan yang relevan untuk mengajar anak-anak mereka sehingga mereka akan kesulitan jika mengajarkan materi kepada anaknya. Hasil menunjukkan bahwa 58,3% orang tua mengalami kesulitan dalam membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, ketika pembelajaran daring, orang tua merasa kesulitan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. 50% orang tua dapat menjawab pertanyaan sulit yang diajukan oleh anaknya dan 50% orang tua lainnya tidak bisa menjawab pertanyaan sulit mengenai soal yang diberikan oleh guru.

Faktor materi pelajaran juga dipengaruhi adanya perubahan kurikulum yang digunakan pada zaman orang tua berbeda dengan kurikulum yang diterapkan

sekarang. Orang tua MIA menjawab sebagai berikut.

MIA: *“Terkadang ada satu materi pelajaran yang saya sendiri belum mengerti cara mengerjakannya, maklum jaman saya sekolah sudah berubah-ubah kurikulumnya”*

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam mengerjakan materi pelajaran. Ini disebabkan karena apa yang dipelajari orang tua tidak sama dengan apa yang dipelajari oleh anaknya. Selain itu kurikulum yang digunakan sekarang berbeda dengan kurikulum yang digunakan ketika orang tua bersekolah dulu.

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran saat ini adalah kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu (Anshory, Saputra, & Amelia, 2018; Pratiwi & Widagdo, 2017). Pembelajaran tematik dibuat dengan tujuan agar peserta didik lebih paham konsep materi yang tergabung dalam tema (Lubis, 2020; Rini, Poerwanti, & Wahyuningsih, 2021). Tetapi pembelajaran tematik membuat orang tua bingung sehingga mereka sulit untuk menjelaskan materi kepada anaknya.

Faktor Pedagogi

Orang tua mengalami kesulitan untuk menentukan cara mengajar anaknya agar anak dapat memahami materi. Terdapat 33,3% orang tua sulit menjelaskan materi yang kurang dipahami anaknya. Kesulitan orang tua dalam menjelaskan materi karena ketidaktahuan orang tua tentang metode yang digunakan di sekolah dan waktu yang tepat dalam menggunakannya. Saat ditanya tentang metode apa yang ibu/bapak orang tua siswa gunakan dalam mengajari anak ketika belajar di rumah. Salah satu orang tua SNA merespon dengan jawaban berikut.

SNA: *“Kurang mengerti metode pembelajaran anak SD zaman sekarang, sangat berbeda dengan metode sebelumnya dan kurang paham cara mengajar agar anak paham terkait materi yang saya jelaskan”*

Metode pembelajaran adalah bentuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sutikno, 2009). Dengan adanya metode pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Ketika di sekolah, guru mempunyai berbagai metode ketika melakukan pembelajaran dan guru menggunakan metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Selain itu metode yang digunakan guru biasanya menarik sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Tetapi ketika di rumah kebanyakan orang tua mengajari anaknya dengan cara hafalan dan ceramah sehingga siswa bosan ketika belajar sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Kontinuitas

Orang tua tidak bisa mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Pendampingan orang tua ketika pembelajaran daring sangat dibutuhkan oleh anak tetapi tidak

semua orang tua dapat mendampingi anaknya ketika belajar dirumah karena mereka bekerja. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil survei yang telah dilakukan sebagai berikut. 33,3% orang tua tidak selalu mendampingi anaknya ketika belajar daring. Hal ini disebabkan karena orang tua harus bekerja. Anak akan belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika orang tua mereka pulang dari kerja sehingga mereka belajar di malam hari. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil survei tentang waktu orang tua menemani anaknya belajar daring. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 6 sebagai berikut.

Selain itu, terdapat 66,7% orang tua menemani anaknya belajar daring ketika malam hari, 16,7% orang tua menemani anaknya setiap saat, 8,3% orang tua menemani anaknya belajar daring saat pagi hari dan sisanya menemani anaknya belajar daring waktu siang hari. Belajar di malam hari membuat mereka sering mengantuk ketika belajar. Pernyataan ini didukung dengan data bahwa 66,7% anak mengantuk ketika melakukan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena anak belajar di malam hari. Selain itu, ketika orang tua bekerja anak tidak ada yang mengawasi sehingga mereka malas belajar dan lebih memilih untuk bermain handphone. Selain itu, 41,7% orang tua tidak mengawasi anaknya ketika menggunakan handphone/leptop. Tanpa adanya pengawasan penggunaan *gadget* anak akan malas belajar karena ketika di rumah tidak ada yang mengontrol kegiatan mereka. Berbeda dengan ketika pembelajaran luring ketika pembelajaran luring guru mengontrol siswa untuk belajar dalam kelas seperti mengingatkan tindakan siswa dan memberi motivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Syafii, 2021). Motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa semangat belajar. Selain itu, handphone yang digunakan ketika pembelajaran disalahgunakan untuk bermain games sehingga anak kecanduan untuk bermain dan meninggalkan pembelajarannya.

Perangkat Hardware

Handphone/ leptop yang digunakan dalam pembelajaran masih bergantian dengan orang tua sehingga ketika anak ingin mengumpulkan tugas mereka harus menunggu orang tua mereka pulang kerja. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil survei yang dapat dilihat dari gambar 10 sebagai berikut. Terdapat 58,3% anak menggunakan handphone/ leptop yang sama dengan orang tuanya. Hal ini menjadi penghambat ketika anak melaksanaakn pembelajaran daring. Anak harus menunggu orang tuanya memakai *gadget* tersebut kemudian baru anak menggunakan untuk pembelajaran daring. Dengan permasalahan tersebut mengakibatkan pengumpulan tugas menjadi terlambat. Bahkan, 58,3% anak tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena menunggu *gadget* yang dipakai oleh orang tua. Selain itu, ketika mengerjakan tugas anak selalu menunggu orang tuanya pulang bekerja sehingga pengumpulan tugas sekolah terlambat. Terakhir, 91,7% anak menunggu orang tua pulang bekerja ketika akan mengerjakan tugas. Dengan permasalahan tersebut pengumpulan tugas terlambat.

Perangkat Software

Orang tua kurang bisa dalam mengoperasikan aplikasi atau media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Tidak semua orang tua paham teknologi. Ada beberapa orang tua yang masih gptek sehingga mereka kesulitan untuk membantu anaknya

belajar. Terdapat 50% orang tua masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi atau media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dari hasil penelitian, disebutkan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi atau media antara lain *e-learning* dari MIPM, Google Classroom, dan Zoom. Ketidakhadiran orang tua dalam menggunakan teknologi dapat menghambat pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya.

Koneksi Jaringan

Pembelajaran daring sangat membutuhkan koneksi jaringan yang baik agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun tidak semua wilayah memiliki jaringan yang baik sehingga susah untuk melakukan pembelajaran daring. Sinyal yang susah juga mempersulit siswa ketika pembelajaran karena ketika guru sedang menerangkan pembelajaran tiba-tiba koneksi terputus dan penjelasan guru terpotong yang mengakibatkan siswa tidak mengetahui apa yang telah disampaikan. 50% rumah siswa masih belum terdapat koneksi internet yang stabil sehingga hal tersebut menghambat dalam pembelajaran daring. Selain kendala koneksi jaringan kuota internet yang digunakan dalam pembelajaran cukup mahal sehingga orang tua yang memiliki penghasilan minim akan merasa kesusahan dalam membelikan paket kuota internet. Selain itu, 75% orang tua beranggapan bahwa kuota menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kuota yang mahal membuat sebagian orang tua mengeluh dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Bahkan, 100% orang tua beranggapan pembelajaran luring lebih efektif daripada pembelajaran daring. Orang tua merasa kerepotan jika membantu anak ketika pembelajaran daring. Sementara itu, 66,7% orang tua merasa kerepotan ketika membantu anaknya dalam pembelajaran daring sehingga mereka beranggapan bahwa pembelajaran luring lebih efektif.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia membuat pembelajaran daring dilaksanakan. Pembelajaran daring dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Ketika siswa melakukan pembelajaran daring peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah. Tetapi terdapat orang tua yang mengalami kesulitan ketika anaknya melakukan pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami orang tua antara lain : kesulitan orang tua ketika mengajari anak karena tidak paham materi, kesulitan orang tua menentukan cara belajar anak agar anak memahami materi yang diajarkan, kesulitan orang tua tidak bisa mendampingi setiap saat, handphone yang digunakan masih bergantian dengan orang tua, kurang mahirnya orang tua dalam penguasaan teknologi, kendala sinyal yang buruk dan kuota internet yang mahal. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini, ditemukan kesulitan yang belum dipaparkan pada penelitian terdahulu yaitu kesulitan orang tua untuk menentukan cara belajar agar anak paham dengan materi dan kesulitan saat gadget yang digunakan dalam pembelajaran daring masih bergantian dengan orang tua.

Penelitian ini hanya meneliti orang tua yang anaknya duduk di bangku sekolah dasar dan melaksanakan pembelajaran daring di era Covid-19. Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua saat anaknya melakukan pembelajaran daring. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan

yang dialami orang tua, maka harus diadakannya pelatihan untuk menggunakan teknologi dan pelatihan cara mengajar anak sehingga ketika pembelajaran daring orang tua merasa tidak direpotkan. Saran untuk penelitian yang akan datang adalah menerapkan solusi yang sudah dijabarkan peneliti yaitu pelatihan untuk orang tua siswa sekolah dasar tentang penggunaan teknologi dan cara mengajar anak guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pendidikan guru sekolah dasar Universitas Negeri Malang yang sudah memberikan ilmunya dan terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu dalam menyebarkan angket penelitian serta terima kasih kepada responden yang sudah menjawab pertanyaan angket dengan jujur.

REFERENSI

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177-182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35-46. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>
- Hafiz, M. (2020). Pembelajaran Daring yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 103-106.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428-436. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Prenada Media.
- Pratiwi, R. K., & Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 277-284. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15656>
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring selama Pandemic Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 286-291).
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139-148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Rini, P. P., Poerwanti, J. I. S., & Wahyuningsih, S. (2021). Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPA Gaya dan Gerak melalui Metode Eksperimen dengan Berbantuan Media Realia pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 97-101. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.48430>

- Sugiyono. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional dalam Jaringan Hasil Penelitian dan ABDIMAS* (pp. 375-385).
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung.
- Syafii, M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 65-74. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.275>
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 471-479).